

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN , PERTUMBUHAN EKONOMI , DAN
UPAH MINIMUM TERHADAP PENGANGGURAN DI KABUPATEN MINAHASA
SELATAN TAHUN 2009-2019**

Enike Fina Polla¹, Een N. Walewangko², Steeva Y.L. Tumangkeng³

¹²³Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : fhinaeunike@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder selama 11 tahun dari 2009-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perubahan suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini digunakan data panel dari Badan Pusat Statistik Minahasa Selatan dari tahun 2009-2019. Setelah melakukan uji analisis maka dapat diketahui hasil penelitian: Tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019 sedangkan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019. Untuk tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019 sedangkan untuk upah minimum tidak berpengaruh. Secara simultan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019

Kata Kunci : Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Pengangguran

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of education level, economic growth and minimum wage on unemployment in South Minahasa Regency. In this study, the method used is a quantitative method using secondary data for 11 years from 2009-2019. The analytical method used in this study is multiple regression analysis which aims to determine the effect of changes in one variable with other variables. In this study, panel data from the Central Statistics Agency of South Minahasa were used from 2009-2019. After conducting the analysis test, it can be seen that the results of the study: Education level and economic growth have a significant effect on unemployment in South Minahasa Regency in 2009-2019 while the minimum wage has no significant effect on unemployment in South Minahasa Regency in 2009-2019. The level of education and economic growth have a positive effect on the unemployment rate in South Minahasa Regency in 2009-2019 while the minimum wage has no effect. Simultaneously the level of education, economic growth and the minimum wage also have a significant effect on the unemployment rate in South Minahasa Regency in 2009-2019

Keywords: Education, Economic Growth, Minimum Wage and Unemployment

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang mengalami masa peralihan yang dari awalnya hanya mengandalkan perekonomian di sektor agraris kini mulai mengembangkan diri di sektor industri. Selain itu Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar nomor 4. Banyaknya jumlah penduduk ini menimbulkan berbagai masalah, terutama masalah dibidang ekonomi dan sosial, yaitu pengangguran di mana jumlah penduduk yang terlalu besar tetapi tidak bisa diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan lapangan pekerjaan yang memadai. Masalah pengangguran di Indonesia merupakan masalah yang sangat kompleks dan rumit untuk. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah maupun masyarakat namun masalah pengangguran masih sangat sulit untuk dihadapi.

Salah satu variabel yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah tingkat pendidikan. Pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi banyak sektor salah satunya ialah tingkat pengangguran. Pendidikan diposisikan sebagai sarana untuk peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada dan mencerminkan tingkat kepandaian dan pencapaian pendidikan formal dari penduduk karena semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja.

Pertumbuhan ekonomi bagi negara berkembang seperti Indonesia, sangat urgen guna mempercepat pertumbuhan ekonomi merupakan sasaran yang harus dicapai agar dapat sejajar dengan negara-negara maju. Tanpa pertumbuhan ekonomi, tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, dan produktivitas, dan distribusi pendapatan.

Selain tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi yang menjadi variabel penyebab pengangguran, kekuatan upah dan efisiensi upah juga bisa menjadi penyebab pengangguran (Kaufman dkk dalam Pujoalwanto, 2014:114). Upah adalah uang yang biasanya diterima oleh seorang pekerja atau buruh setelah menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan perjanjian kerja. Penentuan upah tiap daerah berbeda-beda yang didasarkan pada kebutuhan hidup layak (KHL) daerah bersangkutan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum di Kabupaten Minahasa Selatan 2009-2019

Tahun	Pengangguran (%)	Pendidikan (AMH %)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Upah Minimum (Rp)
2009	9,3	99,4	6,9	929.500
2010	7,39	99,78	5,72	1.000.000
2011	6,13	99,36	3,83	1.050.000
2012	7,54	98,99	6,13	1.250.000
2013	6,69	99,22	6,61	1.550.000
2014	6,69	99,92	6,70	1.900.000
2015	6,69	99,71	6,30	2.150.000
2016	7,99	92,86	5,09	2.400.000
2017	7,38	99,64	6,53	2.598.000
2018	5,93	100	6,09	2.824.286
2019	4,23	99,91	6,10	3.051.076

Sumber: Data diolah BPS MINSEL 2009-2019

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat

- pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009-2019
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009-2019
 3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009-2019
 4. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009-2019

Tinjauan Pustaka

Pengangguran

Pengangguran secara umum adalah orang yang tidak bekerja atau tidak ikut andil dalam suatu produksi. Menurut BPS pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang tidak punya pekerjaan, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak atau sedang mempersiapkan usaha mandiri. Pengangguran merupakan masalah yang sangat serius dan merupakan tugas berat bagi pemerintah untuk mengatasinya. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 Tahun 2013 tentang Perluasan Kesempatan Kerja: “Pengangguran merupakan masalah nasional dan merupakan tanggung jawab Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat.

Tingkat Pendidikan

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan: “Pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan juga merupakan salah satu dari 4 tujuan negara yang tercantum dalam UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan merupakan tugas negara dan menjadi tujuan penting suatu negara.

Pertumbuhan Ekonomi

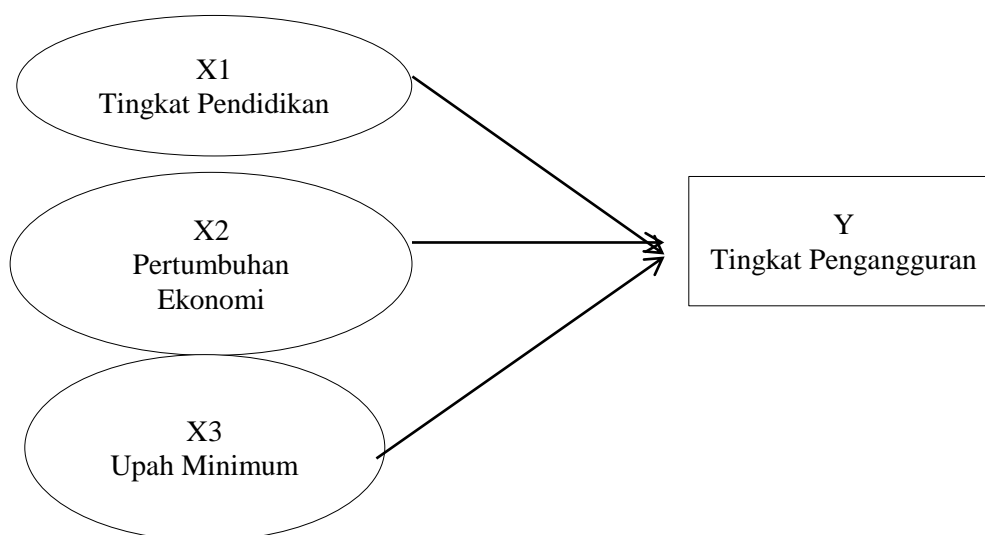
Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kegiatan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat bermakna pada dua hal, yaitu baik dan buruk, jika pada suatu waktu perekonomian mengalami pertumbuhan, maka kegiatan ekonomi berkesan baik. Tetapi jika suatu waktu perekonomian mengalami penurunan, berarti kegiatan ekonomi berkesan buruk. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Menurut Pujoalwanto (2014:88) pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Proses kenaikan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian terjadi secara bertahap dan memerlukan faktor pendorong seperti modal, sumber daya manusia, dan teknologi, seperti yang dinyatakan oleh Prof Simon Kuznet dalam (Jhigan, 2014: 57) yang mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya.

Upah Minimum

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.78 Tahun 2015, Upah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Penetapan upah minimum di Indonesia dilakukan setiap tahun yang didasarkan pada kebutuhan hidup layak dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan hidup layak yaitu kebutuhan pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik untuk kebutuhan satu bulan. Penetapan upah minimum Provinsi, Kabupaten/Kota ditetapkan oleh Gubernur.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau kesimpulan sementara yang diambil untuk menjawab permasalahan di atas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran
2. Diduga terdapat pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran
3. Diduga terdapat pengaruh secara bersama-sama tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sulawesi Utara tepatnya di Kabupaten Minahasa Selatan dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2009-2019

Definisi Operasional

- a. Tingkat pengangguran (Y) adalah presentase tingkat pengangguran terbuka
- b. Tingkat pendidikan (X1) adalah presentase Angka Melek Huruf
- c. Pertumbuhan Ekonomi (X2) adalah presentase PDRB tahunan atas harga konstan menurut lapangan usaha.
- d. Upah minimum (X3) adalah upah minimum kabupaten.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan menggunakan alat analisis program SPSS versi 25 untuk memudahkan proses pengolahan data. Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang ditransformasikan dengan menggunakan logaritma Natural

Uji Hipotesis

Untuk menentukan tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digunakan uji statistik seperti uji koefisien kolerasi, koefisien determinasi, uji T, dan uji F.

Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi (R Square) merupakan nilai yang menyatakan proporsi atau persentase dari total varian variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X1, X2, dan X3) secara bersama-sama.

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

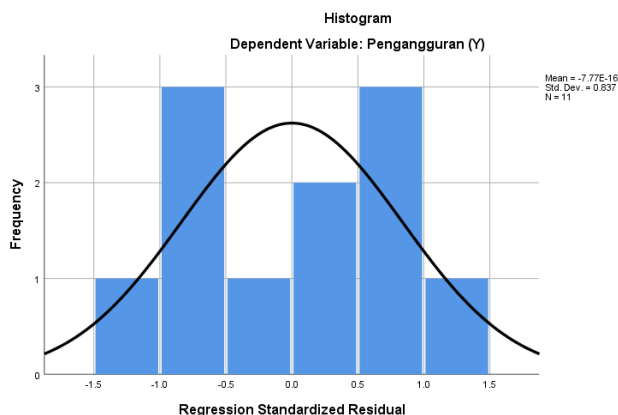
Uji Simultan (Uji F)

Teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan, koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS versi 25

Dari gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa pola distribusi mendekati normal..Hal ini diketahui dengan melihat data yang mengikuti arah garis grafik histogramnya. Maka dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan untuk memprediksi tingkat pengangguran berdasarkan variabel bebasnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tingkat Pendidikan (X1)	.996	1.004
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	.995	1.005
Upah Minimum (X3)	.997	1.003

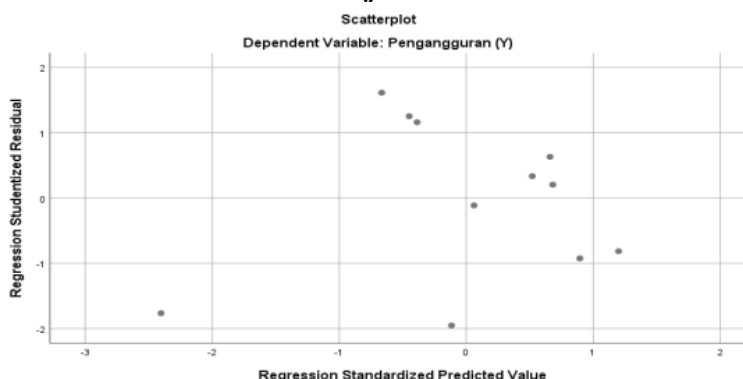
Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- Nilai VIF untuk variabel pendidikan yaitu sebesar $1.004 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,996 > 0,10$ sehingga variabel pendidikan dinyatakan tidak terjadi gejala multukolinearitas
- Nilai VIF untuk variable pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar $1.005 < 10$ dan nilai toleransi $0.995 > 0,10$ sehingga variabel pertumbuhan ekonomi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas
- Nilai VIF untuk variabel upah minimum yaitu sebesar $1.003 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,997 > 0,10$ sehingga variabel upah minimum dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 Hasil Uji Hetroskedastisitas



Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS versi 25

Dari gambar 3 scatterlot tersebut, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta menyebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada modal regresi.

Uji Autokorelasi

Gambar 4 Hasil Uji Autokolerasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.083

a. Predictors: (Constant), Upah Minimum (X3), Tingkat Pendidikan (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2)

b. Dependent Variable: Pengangguran (Y)

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS versi 25

Berdasarkan uji autokolerasi diatas dapat disimpulkam sebagai berikut: DW : 2.083 DU : 1.9280 DL : 0.5948 4-DL : 3.4052 4-DU: 2.072 4-DW : 1.917 dengan dasar pengujian $DL < (4-DW) > DU$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi .

Uji Hipotesis

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	91.052	145.198		.627	.550		
Tingkat Pendidikan (X1)	.032	.010	.602	3.105	.017	.996	1.004
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	.424	.146	.564	2.905	.023	.995	1.005
Upah Minimum (X3)	5.211E-5	.000	.201	1.038	.334	.997	1.003

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS versi 25

Uji T

Pengaruh tingkat pendidikan (X1) pada tabel 3 Coefficients sebelumnya, perhitungan thitung 3.105 sedangkan ttabel 2.365 jadi berdasarkan perhitungan tersebut thitung > ttabel maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Y). sedangkan berdasarkan unstandardized Coefficients Beta (β) tingkat pendidikat (X1) sebesar 0,032 atau memiliki nilai positif. Angka unstandardized Coefficients Beta (β) ini menjelaskan apabila tingkat pendidikan meningkat sebesar 1% maka tingkat pengangguran juga meningkat sebesar 0,32. Berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai statistik Probability Value (sig) $0,017 < 0,05$ maka dapat disimpulkan tingkat pendidikan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengangguran.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi (X2) pada tabel 4.5. Coefficients sebelumnya perhitungan thitung 2.905 sedangkan ttabel 2.365 jadi berdasarkan perhitungan tersebut thitung > ttabel maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Y). sedangkan berdasarkan unstandardized coefficients beta (β) pertumbuhan ekonomi (X2) sebesar 0,424 atau memiliki nilai positif. Angka unstandardized coefficients beta (β)

ini menjelaskan apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1% maka tingkat pengangguran meningkat sebesar 0,424 Berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X2) memiliki nilai probability value (sig) sebesar $0,023 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

Pengaruh upah minimum (X3) pada tabel 4.5. Coefficients sebelumnya perhitungan thitung 1.201 sedangkan ttabel 2.365 jadi berdasarkan perhitungan tersebut $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Y). sedangkan berdasarkan unstandardized coefficients beta (β) pertumbuhan ekonomi (X3) sebesar $5.211E-5$. Berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa upah minimum (X3) memiliki nilai probability value (sig) sebesar $0.334 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum (X3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengangguran.

Uji F

Tabel 4 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	296790.747	3	98930.249	6.566	.019 ^b
	Residual	105471.980	7	15067.426		
	Total	402262.727	10			

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat signifikansi uji F simultan sebesar $0,019 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan secara simultan. Kemudian alternative lain yang dipakai untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen yaitu dengan melihat Fhitung dan Ftabel. Berdasarkan data Fhitung dan Ftabel maka dapat diketahui Fhitung sebesar 6.566 sedangkan Ftabel 4,07 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variabel tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan .

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.738	.625	122.749

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil perhitungan diatas dapat diketahui nilai R Square sebesar 0.738 atau 73,8% yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah sebesar 73,8%. Sedangkan 26,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan**Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran**

Hasil uji signifikansi yang pertama mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019 yaitu berpengaruh signifikan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menduga adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran. Berdasarkan uji koefisien regresi parsial (Uji T) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,017 < 0,05$ sedangkan untuk Thitung $3,105 > T_{tabel} 2,365$. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rangga Pramudjasi dkk 2019 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap pengangguran namun berpengaruh positif sehingga apabila tingkat pendidikan meningkat maka pengangguran juga akan meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah (2018) menunjukkan hasil yang signifikan dengan pengaruh yang positif artinya apabila tingkat pendidikan naik maka pengangguran juga akan naik. Hal ini sesuai dengan penelitian ini. Secara teoritik tingkat pendidikan dapat mengakibatkan penurunan tingkat pengangguran. Untuk melihat sumber daya manusia di suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan menyerap tenaga kerja. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi angka melek huruf maka pengangguran akan menurun. Keadaan ini dapat disebabkan karena Provinsi Sulawesi Utara merupakan provinsi dengan angka melek huruf tertinggi di Indonesia begitu pula dengan kabupaten Minahasa Selatan dengan rata-rata AMH sebesar 100% di tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi di daerah Minahasa Selatan juga merupakan daerah dengan pertumbuhan ekonomi stabil yang menunjukkan bahwa daerah ini memiliki kemampuan finansial tinggi yang digunakan untuk membiayai pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi, selain itu daerah ini juga mampu untuk memilih jenis pekerjaan dan waktu kerja, karena meskipun tidak memiliki pekerjaan kebutuhan masih dapat tercukupi. Namun hal ini tentunya akan berdampak pada kenaikan tingkat pengangguran. Sedangkan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi rendah identic dengan penduduk yang memiliki tingkat finansial yang lebih rendah dan tingkat pendidikan yang rendah.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran.

Hasil uji signifikansi yang kedua mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019 adalah berpengaruh signifikan. Berdasarkan uji koefisien regresi parsial (Uji T) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,05$. Hal ini juga sesuai dengan hipotesis yang ada, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nenny Latifah dkk (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Indra Suhendra dan Bayu Hadi Wicaksono (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran.

Hasil uji signifikansi yang ketiga mengenai pengaruh upah minimum terhadap penganggura yaitu tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi parsial (Uji T) nilai signifikan yaitu sebesar $0,339 > 0,05$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa upah minimum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran namun memiliki pengaruh negatif dimana apabila upah minimum naik maka pengangguran akan turun dan sebaliknya apabila upah minimum turun maka pengangguran akan naik. Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang

telah dikemukakan bahwa upah minimum berpengaruh terhadap pengangguran. Secara teoritik semakin tinggi upah minimum maka semakin tinggi pula tenaga kerja yang terserap maka hal tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trianggono Budi Hartono (2017) menunjukkan kesesuaian dengan penelitian ini dengan hasil tidak signifikan dengan pengaruh negative. Tidak signifikannya upah minimum terhadap tingkat pengangguran dikarenakan di daerah Kabupaten Minahasa Selatan sendiri masyarakat masih dominan mengandalkan hasil pertanian atau perkebunan yang berarti masyarakat tidak berpusat pada standard upah minimum kabupaten/kota yang diterapkan oleh perusahaan atau lembaga tertentu. Namun pada dasarnya kebutuhan masih tetap tercukupi. Sehingga dapat dikatakan upah minimum memang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 17 kecamatan di kabupaten minahasa selatan yang berfokus pada pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap pengangguran periode tahun 2009-2019 serta pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan
3. Upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan
4. Tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan

Saran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dari hasil hipotesis penelitian serta kesimpulan yang diperoleh maka untuk dapat mengurangi pengangguran, berikut saran dari penulis:

1. Dalam penelitian yang ditemukan ada tahun yang tidak memiliki besaran presentase baik ditingkat provinsi maupun kabupaten. maka dari itu diharapkan pemerintah tanggap untuk selal menyediakan data pada setiap periode tahun.
2. Diharapkan pemerintah juga dapat mengembangkan berbagai sektor yang menjadi tumpuan perekonomian di daerah yang tentunya dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempersiapkan data terlebih dahulu sebelum dimulainya waktu penelitian dikarenakan sulitnya memperoleh data dengan cepat. Serta peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel yang akan digunakan sehingga dapat membantu dalam pengambilan kebijakan untuk tingkat pengangguran khususnya yang berada di daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida BR, 2013. *Ekonomi Sumber daya manusia*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Ansofino dkk. 2016. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish
- Badan Pusat Statistik. 2021. Diakses dari <https://minselkab.bps.go.id/> pada tanggal 29 Januari 2021
- Depdikbud. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Gujarati, Damonar N dan Dawn C Porter. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2 (Terjemahan Raden Carlos Mangunsong)*. Jakarta: Salemba Empat
- Iswahyudi, Joko Suprayitno dkk. 2015. "Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Semarang". Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Jhigan. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kurniawan, Asep Egi dkk. 2015. "Model Regresi Data Panel Berganda Contoh Kasus: Data hubungan Valuasi Cum Deviden Price (CPD) yang diduga dipengaruhi oleh Laba Earning per Share (EPS) dan Nilai Buku Ekuitas Book Valu (BV) pada Tahun 1991-2000". Jurnal: EurekaMatika, Vol 3, No.1, 2015 hal 46
- Mankiw N. Gregory dkk. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhson, Ali. 2015. *Pedoman Praktikum Aplikasi KOMputer Lanjut*. Yogyakarta: FE UNY
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Payamas. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharjo, Bambang. 2008. *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.